

**RELEVANSI TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP MORALITAS
SUPORTER BONEK DI SURABAYA**

JOURNAL



Oleh

EKO SETIAWAN

096484057

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KESEHATAN DAN REKREASI
PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
2013**

Surabaya, 8 April 2013

Lamp : 1 Lembar
Hal : Permohonan Penyertaan
Artikel e-Journal Kesehatan
Olahraga FIK Unesa

Kepada :
Yth. Admin

Sehubungan dengan penerbitan e-journal kesehatan olahraga IKOR, dengan ini saya:

Nama : Eko Setiawan

NIM : 096484057

Prodi/Jur/Fak : Ikor/Pendkesrek/FIK

Judul artikel : Relevansi tingkat pendidikan terhadap moralitas suporter Bonek di Surabaya

Dosen pembimbing : Drs. H. Isbondo Tjahjono., M.Kes

Memohon untuk disertakan artikel tersebut di atas dalam volume 2 nomor 1 tahun 2013 pada e-journal unesa.ac.id.

Mengetahui
Dosen pembimbing

Pemohon

Drs. H. Isbondo Tjahjono., M.Kes
NIP. 195803061984031002

Eko Setiawan
NIM.096484057

Mengetahui,
Ketua Jurusan PENDKESREK



M. Nur Bawono, S.Or., M.Kes.
NIP. 19790208 200604 1 003

ARTIKEL E-JOURNAL UNESA

RELEVANSI TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP MORALITAS SUPORTER BONEK DI SUARABAYA

Eko Setiawan, Drs. H. Isbondo Tjahjono., M.Kes.

Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap moralitas suporter Bonek yang ada di Surabaya. Rancangan penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk dapat mengetahui Bagaimana hubungan tingkat pendidikan dengan moralitas suporter bonek di Surabaya. Sampel pada penelitian ini adalah Bonek dengan usia 12 sampai 15 tahun dengan menggunakan objek 15 suporter.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan terlibat, wawancara semi terstruktur dan observasi menggunakan audio visual. Hasil analisis data menggunakan teknik analisis *Triangulasi* diperoleh adanya hubungan tingkat pendidikan terhadap moralitas suporter Bonek di Surabaya yaitu pengaruh yang sangat signifikan antara suporter yang mendapat pendidikan formal dengan yang tidak.

Kata kunci : Tingkat Pendidikan, Moralitas.

Abstract

research aims to know relations education levels against morality supporters bonek in surabaya. Draft research used is to use approach kualitatif-deskriptif to be knowing how relations education levels with morality supporters bonek in surabaya. Samples to this research is bonek with age 12 to 15 years by using object 15 supporters.

A method of data used is observation involved, interview spring structured and observation use audio-visual. The result analysis of data used technique analysis triangulation obtained the relations education levels against morality supporters bonek in surabaya namely influence very significant between supporters who gets formal education with an.

Password: the level of education, morality.

PENDAHULUAN

Didalam suatu sistem pertandingan sepak bola, antara pemain, wasit maupun penonton, pada dasarnya merupakan sistem yang tidak terpisahkan. Mereka masuk dalam suatu bentuk pelibatan sosial (sosial involvemen) tertentu. Loy, McPhersor, dan Kenyon (1978:25) menulis bahwa pemain, pelatih, dan wasit menjalani suatu pelibatan sosial yang primer. Sementara itu, unsur-unsur seperti panitia pertandingan, suporter, manajer, dokter, psikolog masuk dalam kategori sekunder.

Jika kita melihat aspek sekunder di poin suporter sejenak akan berfikir bahwa suporter di Indonesia ini masih sedikit sekali yang mengetahui cara bagaimana menjadi suporter yang baik dan sesuai dengan aturan-aturan di cabang olahraga sepak bola, sering sekali kita mendengar berita, baik itu di televisi, majalah,

dan surat kabar tindakan-tindakan seorang suporter tidak menunjukkan sesuatu yang mencerminkan mereka adalah pendukung sekaligus merupakan pemain ke 13 dalam sebuah tim sepak bola akan tetapi yang terjadi malah sebaliknya, sering sekali mereka melakukan tindakan yang merugikan tim kebangganya sendiri sehingga perlu sekali adanya perbaikan untuk membimbing dan mengarahkan agar kejadian kerusuhan yang dilakukan suporter Bonek, tidak menjadi kebiasaan yang terus menerus dilakukan para suporter akibatnya banyak pihak-pihak yang mengalami kerugian baik itu dalam bentuk materi ataupun moralnya.

Istilah bonek pertama kali muncul pada tahun 1989, untuk menggambarkan fenomena suporter Persebaya yang berbondong-bondong ke Jakarta dalam jumlah besar. Secara tradisional, Bonek adalah

suporter pertama di Indonesia yang mentradisikan laga tandang (pendukung sepak bola yang mengiringi tim pujiannya bertandang ke kota lain). Dalam perkembangannya, ternyata laga tandang juga diiringi aksi perkelahian dengan suporter tim lawan. Tidak ada yang tahu asal-usul, Bonek menjadi radikal dan anarkis. Jika mengacu tahun 1988, saat 25 ribu Bonek berangkat dari Surabaya ke Jakarta untuk menonton final Kompetisi Perserikatan Divisi Utama antara Persebaya lawan Persija, tidak ada kerusuhan apapun, tetapi yang terjadi sekarang moralitas suporter Bonek sudah tidak asing lagi di masyarakat. Karena seringnya pemberitaan yang diakibatkan oleh Bonek dengan kerusuhan yang terjadi dimana-mana itu semua tidak lepas dari pengaruhnya, sehingga membuat moralitas Bonek menjadi tukang membuat onar. Model itu menjelaskan bahwa perilaku merupakan hasil interaksi faktor personal dan lingkungannya (Hjille & Ziegler dalam tulisan Ali Maksum 1991:33). Kebrutalan atau kerusuhan penonton pada prinsipnya merupakan agresi yang dilakukan para penonton setelah mereka berada didalam suatu situasi lingkungan tertentu.

Jika kita memperhatikan hal yang demikian itu sepintas dipikirkan akan mengira orang-orang yang ada disekitar suporter Bonek yang mempengaruhi moralitas para suporter yang notabene adalah masih menjadi seorang pelajar diantaranya :

- 1.faktor keluarga
- 2.faktor lingkungan sekitar
- 3.faktor pendidikan

Dari ketiga faktor diatas sangat dominan sekali terhadap moralitas para suporter yang serba ikut orang-orang yang ada disekitarnya. Dari latar belakang dan beberapa fenomena tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang relevansi tingkat pendidikan terhadap moralitas suporter bonek di Surabaya karena jika hal yang mempengaruhinya salah maka perkembangan pertumbuhan moralitas seorang suporter seperti yang telah dijelaskan di atas akan terus terjadi dan berimbas kepada masyarakat sekitar, selain itu jika cara pendidikan yang diterapkan sesuai dengan norma-norma yang berlaku maka suporter bonek yang biasanya kita kenal akan menuju ke arah yang lebih baik lagi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk dapat mengetahui Bagaimana hubungan tingkat pendidikan dengan perkembangan moral suporter bonek di Surabaya. Dalam penelitian kualitatif yang dianalisis bukan

variabel-variabelnya, melainkan hubungannya dengan prinsip-prinsip umum dari satuan-satuan gejala lainnya dengan menggunakan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan metode pengamatan terlibat, wawancara semi terstruktur dan observasi menggunakan audio visual.

Penggunaan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok. Metode pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses investigasi secara bertahap peneliti berusaha memahami fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, meniru, dan mengelompokkan objek studi. Peneliti memasuki dunia informan, dan mencari sudut pandang informan. Pada pendekatan kualitatif peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Fokus penelitiannya pun ada pada persepsi dan pengalaman informan dan cara mereka memandang kehidupan sekitarnya. Sehingga tujuannya bukan untuk memahami realita tunggal, tetapi realita majemuk.

Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada proses yang berlangsung dan hasilnya. Objektivitas dan kejujuran dari informan serta khususnya pada pendekatan kepada pengumpulan, analisa dan penulisan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil reduksi atau data primer, pengorganisasian data dari transkripsi pengamatan terlibat yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data yang peneliti sajikan dalam bentuk deskripsi diantaranya:

Pengamatan I

Peneliti mempersiapkan peralatan yang akan dibutuhkan dalam pengambilan data, dengan memakai sepeda motor Vario Techno Putih Hitam peneliti berangkat menuju YSS Korwil bagian Surabaya Barat, ditengah perjalanan karena peneliti memakai seragam atribut Bonek, banyak sekali suporter Bonek yang menyapa dengan mengeraskan sepedanya masing-masing yang menandakan mereka ingin mengajak peneliti ikut dibelakang mereka, setelah sampainya di YSS ternyata sudah banyak Suporter Bonek seumurannya 14 sampai 15 Tahun yang berkumpul untuk berangkat bersama, setelah dinyatakan sudah lengkap dan waktu sudah menunjukkan pukul 14.30 WIB. kita semua berangkat menuju Stadion Gelora Bung Tomo untuk mendukung Persebaya bertanding melawan Persekam Metro Malang, dengan membentangkan bendera yang menggambarkan Bonek kita berangkat di tengah perjalanan banyak sekali kejadian-kejadian unik yang dilakukan Bonek mania ini, mulai dari menggoda cewek yang dijumpai di jalan, mengeraskan suara sepeda motor karena rata-rata knalpot sepeda motor

yang mereka miliki di Blonk walaupun tidak semua suporter, banyak pula saya jumpai ditengah jalan suporter Bonek mania yang hanya mengandalkan bondo nekatnya saja mereka menghentikan laju Truk dan mobil pick up untuk ikut bareng karena Truk dan mobil tersebut berjalan ke arah Stadion Gelora Bung Tomo, setelah sampai di tempat tujuan kita siap untuk membeli tiket dengan harga 15.000 rupiah, akan tetapi tidak semua suporter membeli tiket, saya melihat ada gerombolan suporter Bonek yang memutar stadion mencari pintu yang tidak dikunci dengan tujuan dia bisa masuk tanpa menunjukkan tiket sampai-sampai jika pihak keamanan mengetahui mereka lari, ada juga suporter yang memang sengaja membuat gara-gara dengan mendobrak pintu Stadion sampai membuat pihak keamanan yang menjaga salah satu pintu meninggalkan pos nya setelah pihak keamanan lengah para suporter lari menuju pintu yang tidak dijaga. Setelah masuk sengaja saya memilih menyaksikan di tribun sebelah Timur Ekonomi dengan tujuan bisa berkumpul dengan subjek penelitian, sebelum pertandingan berlangsung ada suporter yang turun untuk memasang spanduk yang bertuliskan "Kami Haus akan Gol mu" ada juga diatas memasang spanduk besar dengan gambar dan tulisan Bonek mania. Setelah pertandingan akan segera dimulai para suporter dengan suara keras bersiap berdiri menari dan bernyanyi mengikuti aba-aba Dua Drijen yang ada didepan, di saat pertandingan berjalan banyak sekali kejadian yang dilakukan suporter, mulai dari mengejek wasit karena memberikan keputusan yang menurut mereka tidak benar, ada juga yang mengejek pemain lawan saat melakukan pelanggaran terhadap pemain Persebaya, ada yang melempar botol ke arah lapangan, ada yang menyalahkan mercon saat Pemain Persebaya mencetak gol dan uniknya lagi setelah pemain Persebaya mencetak gol semangat suporter semakin bertambah dengan menyanyikan yel-yel bertambah keras dengan gerakan ombak-ombakan yang begitu semangat dan itu diulang sampai beberapa kali sesuai aba-aba Drijen. Setelah pertandingan selesai dengan skor 5-1 atas keunggulan Persebaya kita bersiap untuk pulang dalam perjalanan pulang pun banyak kejadian yang dilakukan suporter mulai dari mengeraskan sepedanya masing-masing tanda bahwa Persebaya menang, menggoda cewek yang lewat dengan menyentuh bagian-bagian tubuh dari cewek tersebut, dan menutup jalan sampai terjadi kemacetan. Setelah sampai di YSS kebanyakan suporter tidak langsung pulang, mereka memilih untuk menghabiskan waktu di YSS setelah waktu menunjukkan pukul 18.30 WIB peneliti berpamitan ke pihak YSS untuk pulang dan tidak lupa mengucapkan terima kasih karena sudah membantu peneliti.

Pengamatan II

Pengamatan Dua kejadianya tidak terlalu beda dengan pengamatan yang pertama, peneliti mempersiapkan peralatan yang akan dibutuhkan dalam pengambilan data, dengan memakai sepeda motor Vario Techno Putih Hitam peneliti berangkat

menuju YSS Korwil bagian Surabaya Barat, ditengah perjalanan karena peneliti memakai seragam atribut Bonek, banyak sekali suporter Bonek yang menyapa dengan mengeraskan sepedanya masing-masing yang menandakan mereka ingin mengajak peneliti ikut dibelakang mereka, setelah sampainya di YSS seperti yang pengamatan pertama ternyata sudah banyak Suporter Bonek seumuran 14 sampai 15 Tahun yang berkumpul untuk berangkat bersama, setelah dinyatakan sudah lengkap dan waktu sudah menunjukkan pukul 14.30 WIB. kita semua berangkat menuju Stadion Gelora Bung Tomo untuk mendukung Persebaya bertanding melawan Persid Jember, dengan membentangkan bendera yang bergambarkan Bonek kita berangkat di tengah perjalanan banyak sekali kejadian-kejadian unik yang dilakukan Bonek mania ini, mulai dari menggoda cewek yang dijumpai di jalan, mengeraskan suara sepeda motor karena rata-rata knalpot sepeda motor yang mereka miliki di Blonk walaupun tidak semua suporter bedanya di pengamatan ke dua jumlah Suporter lebih banyak dari yang pengamatan pertama, banyak pula saya jumpai ditengah jalan suporter Bonek mania yang hanya mengandalkan bondo nekatnya saja mereka menghentikan laju Truk dan mobil pick up untuk ikut bareng karena Truk dan mobil tersebut berjalan ke arah Stadion Gelora Bung Tomo, setelah sampai di tempat tujuan kita siap untuk membeli tiket dengan harga 15.000 rupiah, akan tetapi tidak semua suporter membeli tiket, saya melihat ada gerombolan suporter Bonek yang memutar stadion mencari pintu yang tidak dikunci dengan tujuan dia bisa masuk tanpa menunjukkan tiket sampai-sampai jika pihak keamanan mengetahui mereka lari, ada juga suporter yang memang sengaja membuat gara-gara dengan mendobrak pintu Stadion sampai membuat pihak keamanan yang menjaga salah satu pintu meninggalkan pos nya setelah pihak keamanan lengah para suporter lari menuju pintu yang tidak dijaga. Setelah masuk sengaja saya memilih menyaksikan di tribun sebelah Timur Ekonomi dengan tujuan bisa berkumpul dengan subjek penelitian, sebelum pertandingan berlangsung ada suporter yang turun untuk memasang spanduk yang bertuliskan "Kami Haus akan Gol mu" ada juga diatas memasang spanduk besar dengan gambar dan tulisan Bonek mania. Setelah pertandingan akan segera dimulai para suporter dengan suara keras bersiap berdiri menari dan bernyanyi mengikuti aba-aba Dua Drijen yang ada didepan, di saat pertandingan berjalan banyak sekali kejadian yang dilakukan suporter, mulai dari mengejek wasit karena memberikan keputusan yang menurut mereka tidak benar, ada juga yang mengejek pemain lawan saat melakukan pelanggaran terhadap pemain Persebaya, ada yang melempar botol ke arah lapangan, ada yang menyalahkan mercon saat Pemain Persebaya mencetak gol dan uniknya lagi setelah pemain Persebaya mencetak gol semangat suporter semakin bertambah dengan menyanyikan yel-yel bertambah keras dengan gerakan ombak-ombakan yang begitu

semangat dan itu diulang sampai beberapa kali sesuai aba-aba Drijen. Setelah pertandingan selesai dengan skor 2-0 atas keunggulan Persebaya kita bersiap untuk pulang dalam perjalanan pulang pun banyak kejadian yang dilakukan suporter mulai dari mengeraskan sepedanya masing-masing tanda bahwa Persebaya menang, menggoda cewek yang lewat dengan menyentuh bagian-bagian tubuh dari cewek tersebut, dan menutup jalan sampai terjadi kemacetan. Setelah sampai di YSS kebanyakan suporter tidak langsung pulang, mereka memilih untuk menghabiskan waktu di YSS setelah waktu menunjukkan pukul 18.30 WIB peneliti berpamitan ke pihak YSS untuk pulang dan tidak lupa mengucapkan terima kasih karena sudah membantu peneliti.

Pengamatan III

Dipengamatan III juga kejadiannya tidak terlalu beda dengan pengamatan yang ke I ataupun yang ke II bedanya untuk pertandingan di pengamatan I dan II Persebaya menyelesaikan pertandingan dengan kemenangan tetapi dipengamatan ke III Persebaya hanya bermain seri 1-1 hal itu yang menyebabkan tindakan-tindakan Bonek menjadi lebih parah di dalam Stadion seperti yang melempar botol bertambah banyak, yang mengejek pemain lawan dan wasit juga bertambah banyak bahkan dipengamatan III ada beberapa suporter yang melempar batu-batu kecil ke arah Stadion setelah pertandingan selesai mungkin karena hasil yang di terima hanya berakhir seri.

Adapun data dan percakapan wawancara semi terstruktur yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data yang peneliti sajikan dalam bentuk deskripsi diantaranya:

1. Isi: AZ beranggapan kebanyakan Suporter Bonek yang suka membuat kerusuhan itu adalah bukan Bonek yang sejati dia menganggap mereka adalah Bonek yang tidak bertanggung jawab dan mengaku sebagai seorang Bonek, Aziz berkeinginan agar Bonek yang terorganisasi bersama-sama untuk menghentikan aksi Bonek-bonek tersebut agar nama Bonek tidak dikenal negatif di mata masyarakat.

2. Isi: WY banyak mengetahui apa yang terjadi pada saat pertandingan sepak bola terutama dengan lawan-lawan tertentu, seperti Persija, Arema, Lamongan, pasti selalu ada kerusuhan entah berawal dari mana. Tapi yang pasti jika suporter dewasa pasti berusaha untuk menghalangi, karena yang sering bertindak rusuh itu anak kecil, anak-anak remaja. Artinya, WY membenarkan adanya bonek melakukan kerusuhan, hanya saja WY menegaskan bahwa itu dilakukan oleh anak-anak remaja. Makanya dia mengatakan remaja yang sekolah dengan yang tidak sekolah itu beda dalam pertumbuhan moralitasnya” wong yang sekolah ae gampang digembos-gembosi apalagi yang tidak mas”, Celetukan WY seperti itu. Berdasarkan yang dia ketahui, mereka banyak

merusak fasilitas stadion akhirnya terjadi penyerangan dengan aparat yang berada dalam stadion. Sebenarnya sudah ada pihak polwil yang bertugas mengamankan segala bentuk tindak kerusuhan dari suporter, namun yang terjadi adalah mereka tetap melakukannya bahkan saling serang dengan para aparat. WY berkeinginan agar bonek lebih bersikap dewasa dalam menghadapi segala sesuatu terutama untuk para anggota bonek yang masih remaja.

3. Isi: IY adalah remaja asli kelurahan Pakal Benowo Surabaya, dia sering melihat pertandingan sepak bola Persebaya. Dia berkata bahwa kerusuhan memang sering terjadi apalagi memang para bonek itu mayoritas anak-anak muda seumurannya. IY berpendapat bahwa kerusuhan tersebut terjadi karena beberapa hal antara lain para suporter tidak mendapatkan tiket tapi ingin melihat pertandingan. Yang kedua dari hasil pertandingan itu sendiri para bonek menginginkan kemenangan namun tidak terwujud. Yang ketiga, mungkin dari pelayanan atau segi keamanan. Dia memberi saran lebih ditingkatkan lagi keamanan agar tidak terjadi perusakan dan penjarahan di mana-mana apalagi jika dapat merugikan pihak masyarakat.

4. Isi: AG memang mengaku dirinya sebagai suporter Bonek dan mengakui memang yang membuat rusuh itu adalah Bonek itu sendiri akan tetapi dia tidak mau tahu dengan suporter yang suka bikin rusuh menurut dia yang terpenting bisa mendukung Persebaya itu saja sudah cukup.

5. Isi: UD adalah contoh suporter yang tidak menempuh pendidikan dari wawancara dengan UD rata-rata suporter melakukan kerusuhan itu karena ada yang memprovokasi dan itupun dilakukan dengan jumlah suporter yang banyak sehingga timbul keberanian.

6. Isi: AD beranggapan Bonek membuat rusuh karena ada sebabnya seperti yang dia contohkan suporter Bonek dipukul suporter lain dari situ akibatnya terjadi kerusuhan dimana-mana.

7. Isi: GL mengakui bahwa suporter Bonek suka buat kerusuhan, dari wawancara dengan GL juga bahwa suporter yang menempuh pendidikan selain disekolah yaitu pendidikan dalam keluarga besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan moral seorang suporter.

8. Isi: Dari wawancara dengan RD dapat kita ambil pelajaran bahwa pendidikan didalam keluarga pengaruhnya juga sangat penting apalagi saat seorang Psuporter tidak menempuh pendidikan dalam sekolah.

9. Isi: Dari wawancara dengan OK saya menyimpulkan, orang tua adalah orang yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan moral remaja saat ini jika mereka nakal seharusnya orang tua memperingatkannya dan mendidiknya lebih keras lagi, itu juga yang terjadi di kalangan suporter Bonek yang notabene seumuran dengan Ok orang tua mereka kurang peduli dengan anaknya masing – masing.

10. Isi: Menurut AY Media terlalu menyalahkan Bonek dan beritanya pun terkadang ada yang dilebih-lebihkan dan tidak sesuai dengan kenyataan.

11. Isi: Menurut EK Bonek melakukan kerusakan itu pasti ada sebab awalnya bisa karena Persebaya kalah bisa juga karena ada suporter lain yang dahulu membuat ricuh.

12. Isi: Dari wawancara dengan KH dapat kita ambil kesimpulan Ada perbedaan moralitas suporter yang menempuh pendidikan yang berbasis agama dengan tidak walaupun dia hanya sampai MI dia sedikit bisa membedakan yang baik dan yang buruk.

13. Isi: Selain faktor Pendidikan keluarga juga perlu untuk pertumbuhan moralitas suporter itu sendiri seperti yang terjadi dikeluarga AT yang kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya.

14. Isi: Seperti yang didapatkan ES dalam keluarga nya selain pendidikan disekolahnya berbasis agama orang tua nya juga memberikan kasih sayang yang cukup dan sangat memperhatikan dia walaupun masih diberi kebebasan tapi tetap dalam pengawasan itu membuat pertumbuhan moral ES lebih bagus dari suporter yang tidak mendapatkan semua itu.

15. Isi: Dari wawancara dengan AM kerusakan yang dibuat Bonek itu karena keamanan yang kurang ketat.

Adapun data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya kasus Bonek yang akhir ini baru saja terjadi, Menurut berita di Jawa Pos tanggal 9 Maret 2013 hal 15. Kericuhan pendukung laga Gresik United melawan Arema, Kamis, 7 Maret 2013, diduga dipicu tewasnya seorang Bonek suporter Persebaya Eric Setiawan. Eric, yang tewas di Jl. Wahidin depan Kantor Pertanian, Gresik, diduga korban salah sasaran massa beratribut Aremania. Insiden ini pun memicu kemarahan Bonek. Menurut Koordinator Bonek liar Bram Oky, sejumlah Bonek mencoba menghadang rombongan Aremania di tol arah Malang. Terjadilah kerusakan di akhir pertandingan Gresik vs Arema. Massa Bonek melakukan sweeping di tol, mencari kendaraan berplat nomor N ataupun massa beratribut Aremania. Gerakan mereka dihadang polisi. Kepolisian menutup akses jalan tol dan melarang semua kendaraan melintasi tol arah Mojokerto dan

Malang. Kericuhan berlanjut. Ratusan polisi dikerahkan untuk mengamankan jalan tol yang telah dikepung massa Bonek. Kericuhan sampai melibatkan warga. Hingga Kamis malam tadi, Bonek mengepung tol terutama di KM 5 dan 6. Kepala Polisi Resort Kota Besar Komisaris Besar Tri Maryanto mengerahkan tambahan personal di lokasi untuk berjaga-jaga. Walikota Surabaya Tri Rismaharini sempat terkena gas air mata dan mendapatkan perawatan medis.

Gesekan berlanjut, namun kali ini Bonek bentrok dengan polisi. Bram menuturkan bentrok terjadi lantaran polisi bersikap represif. "Mereka menembakkan gas air mata ke massa, kalau begini terus enggak berhenti-henti," kata Bram. Dari atas jembatan tol, Pasukan Anti Huru-hara Kepolisian Daerah Jawa Timur nampak menembakkan water canon. Tidak lama kemudian, gas air mata ditembakkan berkali-kali untuk menghalau massa Bonek. Massa yang mengamuk membakar truk di KM 12. Sekitar pukul 01.00 WIB, Jumat, 8 Maret 2013, polisi mulai menghalau massa di pintu keluar Tol Banyu Urip di Jl. Simo Kalangan Surabaya. Bonek yang berbaur dengan warga lari ke perkampungan. Kini kondisi berangsur-angsur kondusif. Meski polisi dan Komando Distrik Militer Kecamatan Sukomanunggal masih berjaga di lokasi. Dari kedua data yang diambil membuktikan bahwa Hasil dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh yang sangat besar tingkat pendidikan yang diperoleh seorang suporter baik itu pendidikan formal, non formal, ataupun informal selain itu pendidikan yang berbasis agama dan tidak juga ikut berperan terhadap pertumbuhan moralitas yang dimiliki suporter Bonek di daerah Surabaya.

B. Pembahasan

Suporter adalah salah satu elemen penting dalam sepak bola. Namun semua dapat berbanding terbalik ketika mereka (suporter) kehilangan kendali dan perilaku mereka yang tidak menjunjung tinggi nilai sportifitas. Itu terjadi biasanya dikarenakan rasa kecewa atau stres terhadap tim kesayangan yang tidak sesuai dengan harapan mereka. Maka dari itu pendidikan disekolah maupun diluar sekolah sangatlah perlu bagi para suporter terutama Bonek yang rata-rata adalah remaja yang menginjak dewasa yang dalam perkembangannya gampang terpengaruh dengan orang yang ada disekitarnya. Oleh sebab itu penulis akan mengidentifikasi adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap moralitas Suporter Bonek di Surabaya tersebut.

Bonek semakin menunjukkan eksistensi dan kekuatannya bahwa mereka mampu berbuat apapun hanya dengan bermodalkan kata “nekat”, mereka begitu gampang terpengaruh mungkin karena adanya provokator atau hal yang lain . Suporter yang notabene remaja-remaja yang ingin menunjukkan identitas dirinya sangat berpotensi mudah diprovokasi, mereka mudah akan terpancing mengembangkan perilaku kenekatan dan sifat-sifat tidak baiknya jika sedikit saja dipengaruhi dengan hal-hal yang negatif seperti minuman keras, merokok, dan lain sebagainya. Terkait kerusakan suporter sepak bola seperti yang dilakukan Bonek, semaksimal mungkin harus diminimalisasikan. Karena notabene suporter Bonek terdiri dari remaja-remaja yang menginjak dewasa dan mereka adalah calon penerus bangsa Indonesia saat ini jadi pertumbuhan remaja saat ini harus lebih diperhatikan terutama dalam hal moralitasnya yang bertambah hari gak bertambah baik tetapi bertambah buruk.

Faktor-faktor yang dapat membuat suporter melakukan hal-hal yang negatif juga harus di amati dan diselesaikan yang dampak buruknya terasa sekali bagi masyarakat yang ada disekitarnya, akibat dari kemunduran moralitas bonek yang begitu nekat, masyarakat menjadi trauma, panik begitu melihat segerombolan bonek sekalipun pada saat itu bonek tidak sedang melakukan kerusakan. Untuk selanjutnya Pendidikan, keluarga, dan lingkungan para suporter juga harus ikut andil dalam menyelesaikan masalah ini karena aspek dalam masalah ini sangat luas sekali selain dari pertumbuhan moral remaja saat ini juga bisa dilihat dari aspek kemajuan olahraga sepak bola yang ada di Indonesia.

Lantane dan Nida (dikutip Turnur, 1991 dalam Isbond, 2005:36) dalam teorinya tentang pengaruh sosial (social impact theory) menjelaskan bahwa ada pengaruh tertentu dalam diri individu akibat adanya orang lain. Teori tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh responden yakni AZ, WY, IY, UD, AD, AY, AT, ES, dan AM. Mereka secara tegas menyampaikan bahwa apa yang suporter persebaya lakukan dalam tindak kerusakan tersebut pasti ada pelaku provokasinya. Bahkan AY dan AT menambahkan jika tidak ada yang memprovokasi, tidak mungkin akan berani melakukan kerusakan.

Sedangkan apa yang didapatkan ES mengenai faktor yang mempengaruhi moralitas bonek yang memprihatinkan harus cepat direalisasikan orang tua, guru-guru pendidik, teman-teman dalam pergaulannya harus membimbing dan mengarahkan apabila suporter tersebut mulai melakukan hal-hal yang negatif agar

hal tersebut tidak menjadi kebiasaan buruk yang dilakukan para suporter.

Schopler & Stokols (dikutip Shaw & Costanzo, 1982 dalam Isbond, 2005:38) membuat beberapa asumsi tentang kesesakan pada manusia, antara lain : (1) pengalaman kesesakan melibatkan stres psikologis; (2) stres ini muncul karena hilangnya kontrol terhadap keteraturan ruang (termasuk jarak antar pribadi); (3) apabila individu mengalami stres kesesakan, mereka akan mencoba melakukan coping apabila kebutuhan ruang seseorang dikaitkan dengan adanya ancaman terhadap keamanan pribadinya.

Mereka merasakan tingkat kesesakan dan stress karena lelah setelah mendukung tim kesayangannya dalam pertandingan. Asumsi Schopler & Stokols yang ketiga juga sesuai dengan kesaksian AD mengenai serangan tanpa sebab yang diterima oleh para bonek dari pihak yang tidak jelas identitasnya. Maka Bonek pun melakukan perlawanan sebagai bentuk dari pembelaan diri akan ancaman bahaya yang mereka rasakan.

Sedangkan sesuai dengan pernyataan dari RD yang menyatakan bahwa kurangnya keamanan kekecewaan terjadi dari kelompok suporter yang tidak mendapatkan tiket karena terlalu mahal atau dengan adanya para calo sehingga para bonek memilih jalan untuk menerobos masuk kedalam stadion untuk bisa melihat pertandingan dan akhirnya terjadi suatu bentrokan dengan aparat keamanan. Munculnya kerusakan suporter tidak luput dari adanya konflik antar kelas, yaitu orang-orang yang mampu membeli karcis dengan orang yang kurang mampu membeli karcis. Segala bentuk respon dari masyarakat dapat penulis klasifikasikan berdasarkan segi sosial, Adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap moralitas para suporter Bonek, para suporter melakukan tindakan-tindakan yang negatif jika pendidikan yang diajarkan atau yang diberikan tidak baik, tapi selain itu pengaruh dari keluarga dan masyarakat sekitar atau lingkungan juga perlu diperhatikan karena memiliki dampak yang sangat besar sekali, jika salah satu faktor diabaikan akan berdampak buruk sekali bagi perkembangan remaja saat ini terutama para Bonek yang notabene remaja yang menginjak dewasa, dampak yang ditimbulkan dengan mengabaikan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan moralitas para suporter adalah adanya kerusakan yang ditimbulkan para suporter sehingga label negatif akan terus melekat pada suporter Bonek.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang terkumpul dan dianalisis sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab 4 secara umum penelitian ini telah menjawab permasalahan yang telah diajukan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam bentuk respon suporter dan pemikiran peneliti terhadap respon tersebut.

a. Adanya perbedaan antara orang berpendidikan dan tidak

Tidak sedikit respon yang mengatakan bahwa orang yang berpendidikan dengan orang yang tidak berpendidikan dalam aspek moralitasnya sangat berbedah mencolok sekali sehingga dapat mempengaruhi perilaku moral mereka yaitu suporter yang dalam kehidupan sehari-harinya mendapatkan pendidikan yang baik, perilaku atau moralitas yang dilakukan juga akan mengarahkannya ke arah yang baik, begitu pula sebaliknya untuk suporter yang dalam kehidupan sehari-harinya kurang, bahkan tidak menerima pendidikan sama sekali fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa mereka sering melakukan perilaku-perilaku yang kurang baik moralitasnya pun menunjukkan bahwa mereka seolah-olah kurang mempunyai moral. Selain itu Untuk para suporter Persebaya agar lebih dewasa dalam menyikapi hasil pertandingan dan menjaga solidaritas untuk ikut serta menjaga keamanan. Sebenarnya yang bertanggung jawab terhadap keamanan pertandingan memang bukan hanya aparat keamanan. Namun seluruh lapisan masyarakat memiliki tanggungjawab tersebut, terutama suporter sepakbola yang terlibat secara langsung.

b. Tidak adanya perhatian dari faktor-faktor yang mempengaruhi

Beberapa dari faktor yang mempengaruhi terkadang tidak memperhatikan subjek sama sekali mereka acuh dengan apa yang sudah terjadi tidak malah menasehati atau memperbaiki perilaku negatif suporter akan tetapi kebanyakan mereka tidak peduli dan malah memberi kebebasan pada para remaja yang bersangkutan, oleh sebab itulah moralitas yang ditunjukkan suporter yang tidak mendapatkan perhatian dari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan moralitasnya tidak malah bertambah baik tetapi malah sebaliknya yaitu kurang memiliki moral yang baik. Seharusnya dengan adanya kejadian ini aspek-aspek yang berpengaruh harus lebih peduli lagi dengan subjek yang bersangkutan seperti orang tua, guru, teman sepergaulan, dan lain lain. Harus lebih memperhatikan lagi agar suporter bonek tidak lagi di cap sebagai suporter pembuat ulah atau hal-hal negatif lainnya.

Saran

Meninjau dari akibat yang ditimbulkan dari kerusuhan yang dilakukan suporter dan respon yang diberikan oleh masyarakat, maka penulis menyarankan untuk :

1. Antar faktor yang berpengaruh harus saling berkesinambungan dalam memperhatikan subjek yang mulai jauh dari sisi positif.
2. Adanya tindakan yang tegas dari orang tua dan guru pendidikan terhadap remaja yang mulai melakukan hal-hal yang tidak pantas.
3. Meningkatkan sistem pengamanan tanpa menunjukkan identitas (seragam dinas) yang memancing adanya kerusuhan. Maksudnya adalah polisi yang bertugas, hendaknya seperti intel, dan sebagainya dengan tanpa menunjukkan bahwa di lokasi terdapat aparat yang siap dengan senjatanya sewaktu-waktu agar pelaku tidak dengan sengaja menjadikan lokasi sebagai ajang kerusuhan karena merasa tertantang dengan adanya polisi berseragam dan bersenjata. Menggunakan sistem pengamanan canggih dan modern bila perlu seperti misalnya agresor alarm, yang dapat berbunyi ketika tindakan agresif dengan parameter tertentu mulai terjadi.
4. Hendaknya orang tua mendampingi suporter yang masih dikatakan anak-anak.
5. Menindak tegas keberadaan dan aksi yang dilakukan oleh para suporter yang kurang dewasa dalam menyikapi permasalahan.
6. Aparat hendaknya lebih intensif dalam usaha menemukan pelaku provokasi tindakan kebrutalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi. 1999. Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: Reneka Cipta
- Brown, R.W. 1995. Mass Phenomena. Dalam Lindzey (Ed). Handbook of Social Psychology,

- Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company.
- Hadiwardoyo, P. 1990. *Moral dan Masalahnya*. Yogyakarta: Kanisius
- Hamid, M. 2005. *Teknik Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamzah, B.U. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hjille, L.A., Ziegler, D.J. 1992. *Personality Theories: Basic Assumptions, Research, and Applications*, New York: McGraw – Hill Inc.
- Jawa Pos. 9 Maret 2013. “Ricuh Bonek vs Aremania Dipicu Tewasnya Bonek”, hal. 15.
- Loy, J.W., McPherson, B.D., & Kenyon, G. 1978. *Sports and Social System: A Guide to the Analysis Problems, and Literature*, London: Addison – Wesley Publishing company
- Maksum, A. 2008. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: UNESA Press
- Maksum & Suyanto. 1991. *Persebaya Green Force III: Kami Haus Gol Kamu*, Surabaya: Siwo PWI Jatim.
- Muchsin, H. 2002. *Menggagas Etika dan Moral di Tengah Modernitas*. Surabaya: C.V Adis Surabaya.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Cetakan Keenam. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Riduwan, M.B.A. & Lestari, T. 1997. *Skala Pengukuran Variabel- variable Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Riyanto, R. 2007. *Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Mizan.
- Lutan, R. 2001. *Olahraga dan etika Fair Play*. Jakarta: CV.Berdua Satu Tujuan, Wihani Group.
- Syah, S & Martadi. 2001. *Rekonstruksi Pendidikan*. Surabaya. Unesa University Press.
- Soedjadi, dkk. 2000. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: UNESA Press.
- Sugiyono. 1997: 57. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suryanto, 1995. *Persepakbolaan di Jawa Timur : Suatu Studi Kualitatif*, Surabaya: Tidak diterbitkan
- Walgito, B.B. 1995. *Psikologi Kelompok*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM